

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebaik apapun ide dari sebuah penciptaan film dokumenter tidak mungkin terjadi tanpa proses riset. Riset yang mendalam diperlukan agar karya sebuah tidak banal dan terkesan asal jadi serta kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hasil pembicaraan serta pendekatan secara personal dengan orang tua murid dan guru akan kebutuhan dari tema yang dibuat oleh kreator sehingga mendapatkan subjek pertama dan subjek kedua adalah suatu proses yang dirasakan oleh kreator sebagai kedalaman dan keberuntungan riset lapangan.

Mengkonsep dan memproduksi film dokumenter dengan penyajian tiga kanal adalah hal baru, sehingga memerlukan referensi dari seni video dan proses eksperimentasi dari segi konsep, produksi, dan penyuntingan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan berkesinambungan antara kanal satu dengan lainnya.

Mewujudkan *shot* subjektif ayah juga memakan waktu yang tidak sedikit yaitu selama lima bulan sejak Januari hingga Mei 2018, dalam prosesnya banyak kendala yang terjadi baik teknis maupun non teknis yang dapat diselesaikan dengan diskusi antara ayah dan kreator.

Kreator menciptakan karya 'BIRRUL' untuk menunjukkan relasi antara ayah dan anak. Nilai-nilai filosofi dari relasi antara ayah dan anak tervisualisasi dengan jelas bahwa menanamkan kemandirian, agama, dan memberikan kesempatan anak bersosialisasi dilingkungan normal mampu menimbulkan efek positif yaitu membangun optimisme anak sehingga mampu untuk berkompetisi

sesuai bakat dan kemampuannya. Raharjo sebagai orang tua tunggal juga melalui harinya dengan kesederhanaan, selalu mendukung anaknya serta dapat menyalurkan hobinya dengan melukis.

Menunjukkan kepada penonton bahwa suatu keterbatasan itu akan menjadi kelebihan bila mendapat dukungan dari orang-orang dilingkungannya dan kita menjalani dengan rasa syukur dan keikhlasan.

Hasil pemutaran yang dilakukan di SLBN 1 Bantul pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 09.00 WIB mendapatkan respon baik dari guru, orang tua murid, dan siswa. Beberapa siswa termotivasi dan ingin berprestasi seperti Birrul, para orang tua murid yang sebelumnya menutup diri untuk anak berkebutuhan khususnya juga banyak yang termotivasi untuk melibatkan anak berkebutuhan khususnya untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Menggunakan penempatan tampilan tiga kanal yang sedikit berbeda dari pameran tugas akhir yaitu membuat ketiganya sejajar horizontal ternyata tidak mempengaruhi fokus penonton. Penonton dapat memilih fokus kepada hal-hal yang mereka sukai dari ketiga kanal yang ada, bahkan proses pemutaran diulang sampai dua kali karena mereka menyukai karya ini.

Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orang tua dan dukungan orang sekitarnya. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang (Lie, 2003). Setelah film dokumenter 'BIRRUL' selesai di produksi kepercayaan diri Birrul untuk bersosialisasi menjadi lebih baik dan Rahardjo juga membuka diri untuk menerima pekerjaan melukis dari beberapa temannya. Hal ini menunjukkan

bahwa karya ini mempunyai efek positif untuk meningkatkan kepercayaan diri selama proses riset dan produksi untuk Birrul dan Ayahnya yang sebetulnya mereka ciptakan sendiri dan menjadi berdampak positif hingga hari ini.

B. Saran-Saran

Waktu penelitian menjadi lebih lama dari yang kreator rencanakan karena proses diskusi dengan subjek dua yaitu ayah dan guru terbatas aktivitas rutin pekerjaannya. Penyesuaian waktu produksi karya ini juga terbentur jadwal pekerjaan ayah sehingga diperlukan waktu yang cukup untuk menyelesaikan produksi karya ini. Untuk mewujudkan karya seperti ini lagi kuncinya adalah waktu penelitian yang cukup untuk mendapatkan materi dokumenter yang baik .

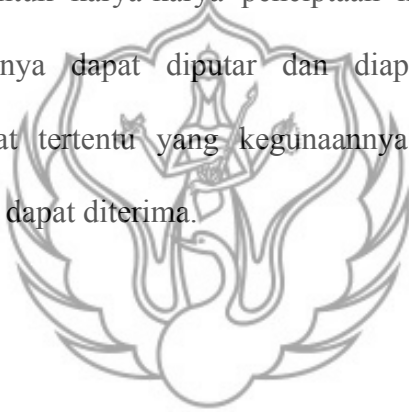
Hasil rekaman dari *shot* subjektif ayah terhadap anaknya banyak yang tidak dapat terpakai karena terlalu goyang atau tidak tepat pada subjeknya dan yang seharusnya terekam menjadi tidak terekam, disebabkan waktu pemakaian tali kepala kamera aksi dikepala memerlukan waktu dan ketika dipakai ayah tidak dapat mengontrol apakah kamera aksi sudah melakukan proses perekaman atau belum. Dibutuhkan waktu lebih untuk ayah membiasakan diri dengan pemakaian kamera aksi di kepala dan mengenal komposisi *shot* agar hasil rekaman yang dihasilkan menjadi lebih maksimal.

Melukis memerlukan ketenangan jiwa, ide, dan waktu serta cuaca yang mendukung. Kebiasaan melukis ayah yang memakan waktu sehari-hari dibenturkan dengan waktu produksi melukis yang dalam hitungan jam harus selesai menjadi sangat mempengaruhi proses berkarya ayah. Adanya kendala goresan-goresan warna atau komposisi penempatan kuda satu dengan lainnya.

Detail-detail beberapa bagian mempengaruhi proses visual kanal tiga. Namun proses penyesuaian antara waktu produksi dalam melukis akhirnya dapat disesuaikan.

Film dokumenter dengan bentuk penyajian tiga kanal dapat diterapkan untuk jenis film dokumenter apapun untuk merekonstruksi pemikiran penonton, memperkaya informasi, membuat persepsi baru, dan modifikasi teknik penyajian. Hanya saja tidak dapat diterapkan untuk aplikasi media televisi yang sifatnya satu kanal.

Diharapkan untuk karya-karya penciptaan mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta kedepannya dapat diputar dan diapresiasi untuk publik atau komunitas masyarakat tertentu yang kegunaannya adalah untuk mengetahui sejauh mana karya itu dapat diterima.



KEPUSTAKAAN

- Ayawaila, Gerson Ron (2009), *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, Lembaga Penerbitan Fakultas Film & Televisi Institut Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Garbarino, J. & Benn, K.L. (1992), *The Ecology of Childbearing and Child Rearing*. 2nd ed. New York.
- Gustami, SP. (2007), *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*, Pasista, Yogyakarta.
- Kartika, Darsono Sony. (2007), *Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Lie, Anita. (2003), *Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak*, Gramedia, Jakarta
- Nichols, Bill. (2010), *Introduction to Documentary*, Indiana University Press, USA.
- Sumardjo, Jakob. (2006), *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.
- Pratista, Himawan. (2008), *Memahami Film*, Homerian Pustaka, Yogyakarta.
- Renov, Michael. (1993), *Theorizing Documentary*, The American Film Institute, USA.
- Rosenthal, Alan. (2002) *Writing, Directing, and Producing Documentary Films and Videos*, Outhern Illinois University Press, USA.
- Shehan, C.L. (2003), *Marriage and Families*, 2nd ed. Boston.
- Soedarso, SP. (2006), *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, BP ISI, Yogyakarta.
- Spottiswoode, Raymond (1969), *Encyclopedia of Film & Television Techniques*, Focal Press, London, UK.
- Stubbs, Liz. (2002), *Documentary Filmmakers Speak*, Allworth Press, New York.
- Sumardjo, Jakob. (2006), *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.

Peraturan
Konvensi Rome 1961

Daftar Narasumber/ Informan
Krisna Murti (60 th), seniman media baru, wawancara tanggal 13 Februari 2017,
melalui telepon.

